

Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan dan Tanggap Bencana di Desa Maitara Kecamatan Tidore Utara

Abd Hakim Husen ^{1*}, Ismail Rahman ², Hardina ³

¹⁻² Fakultas Kedokteran, Universitas Khairun

³ Fakultas Hukum, Universitas Khairun

* abdhakim@unkhair.ac.id

Abstrak

Kesehatan sangat penting untuk produktivitas manusia. Komunitas yang sehat adalah kunci untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan ekonomi, dan berkembang dalam jangka panjang. Pulau Maitara sebagai salah satu daerah dengan ekowisata yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu kawasan desa wisata pulau Maitara membantu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan PAD untuk pemerintah Kota Tidore Kepulauan dan pemerintah Provinsi Maluku. Untuk itu harus di dukung dengan derajat kesehatan yang baik bagi masyarakat yang tinggal disana. Kesehatan bukan factor utama, tidak hanya itu, tetapi juga harus dikombinasikan dengan kesiapsiagaan bencana karena bencana biasanya mengakibatkan korban manusia. dan dampak lainnya seperti kehilangan harta. Korban manusia akan berdampak pada status kesehatan masyarakat di sekitar lokasi bencana menjadi tidak stabil. Untuk hidup mandiri dan sejahtera, masyarakat yang sehat harus menyadari, ingin, dan sanggup mengetahui, mencegah, dan mengatasi masalah kesehatan sehingga mereka dapat terhindar dari masalah kesehatan.

Kata Kunci: derajat kesehatan, tanggap bencana, pulau Maitara

Pendahuluan

Maluku Utara memiliki banyak pilihan wisata. Wisata sejarah, budaya, purbakala, adat istiadat, suaka alam, dan wisata bahari Salah satunya adalah Pulau Maitara, di mana gambarnya ada di lembar uang seribu rupiah. Dari sekian banya tempat wisata Kota Tidore Kepulauan di Provinsi Maluku Utara ada salah satunya yaitu Pulau Maitara, yang berada di antara Pulau Tidore dan selatan Pulau Ternate. Tidak menutup kemungkinan bahwa wilayah seperti Pulau Maitara tidak tahan terhadap bencana.

Bencana alam yang tidak dapat diprediksi semakin meningkat di seluruh dunia. Negara ini memiliki risiko bencana yang tinggi, jadi mereka harus memiliki pengetahuan dan kesiapsiagaan bencana yang baik. Tempat tinggal di Indonesia dan sekitarnya diperlukan untuk mengurangi risiko terjadinya bencana. Sebagai agen perubahan, setiap orang harus memiliki keterampilan yang kompeten dalam situasi bencana. Bencana berpotensi terjadi dalam keadaan dan waktu yang tidak dapat diprediksi. Bencana dapat menimbulkan dampak kerusakan di segala bidang, baik ekonomi, sosial, dan lingkungan kesehatan. Saat

bencana terjadi biasanya biasanya mengakibatkan kematian dan kerugian harta benda. Bencana juga menyebabkan korban meninggal dan luka-luka serta kerusakan berbagai fasilitas, serta menyebabkan masalah kesehatan masyarakat seperti munculnya berbagai penyakit. (Gani & Yusuf, 2023).

Kesehatan adalah komponen penting dari kesejahteraan, dan setiap orang berhak atasnya. Genetika anak dan orang tua, faktor lingkungan, perilaku seseorang, dan fasilitas kesehatan adalah empat komponen utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat. Produksi seseorang sangat bergantung pada kesehatan mereka. Sebenarnya, semua orang membutuhkan kehidupan yang sehat untuk bertahan hidup. Dalam kondisi bencana, pasti adanya korban jiwa yang akan mengakibatkan masalah kesehatan masyarakat yang terkena bencana dan masyarakat di sekitarnya menjadi tidak stabil. Oleh sebab itu, pertolongan korban tidak harus dipercepat selama masa tanggap darurat. Namun, perlu diwaspadai bahwa upaya mitigasi yang sedini juga dilakukan untuk mengurangi dampak buruk korban (Sulistiari, 2019).

Dengan meningkatkan ketangguhan masyarakat, risiko yang sudah ada dapat dikurangi atau dicegah (Kusyairi, 2019). Cara pikir manusia harus dapat berubah untuk membuat budaya keselamatan melalui kebiasaan dan kesiapsiagaan untuk mencegah kebencanaan. Ini dapat dicapai melalui reformasi pendidikan kebencanaan untuk membuat orang sadar dan peduli pada bencana. Olehnya itu, upaya untuk mendorong warga sekitar dalam mengubah pemikiran dan perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui edukasi kesehatan untuk mendorong *personal hygiene* sehat dan sanitasi lingkungan baik. Kegiatan ini bermanfaat, sehingga produksi kerja akan meningkat dan derajat kesehatan masyarakat akan meningkat (Qurrotaini et al., 2022).

Meningkatkan kesadaran tentang pola hidup sehat dapat memulai peningkatan kesehatan masyarakat melalui PHBS (Puspitasari, Rinata, & Salim, 2019). Karena kurangnya sosialisasi tentang keuntungan dan kerugian dari tidak mengaplikasikan PHBS pada setiap aktivitas kehidupan masyarakat, kemauan masyarakat untuk menerapkannya rendah, yang mengakibatkan kesehatan masyarakat yang terganggu. Literasi informasi kesehatan berperan untuk menetapkan tujuan, prioritas, dan perencanaan pembangunan wilayahnya yang menggabungkan berbagai elemen untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni oleh penduduknya (Sari, 2022).

Cara meningkatkan kesehatan adalah upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan masyarakat dengan tujuan mencapai tingkat kesehatan optimal. Perilaku sehat dan kemampuan masyarakat untuk menjalani gaya hidup yang sehat dan bersih sangat penting untuk derajat kesehatan (Sulistyowati, 2019). Untuk hidup mandiri dan sejahtera, masyarakat yang sehat adalah ketika orang yang mampu menyadari, mau, dan mengenali, mencegah, dan mengatasi masalah kesehatan sehingga mereka selalu tetap sehat. Gangguan, efek bencana, lingkungan, dan perilaku yang buruk adalah contoh penyakit.

Permasalahan Mitra dan Solusi yang Ditawarkan

Keanekaragaman hayati di Kota Tidore Kepulauan Maluku Utara sangat luar biasa, dan alamnya sangat indah. Namun, sebagai akibat dari perubahan iklim dan gunung meletus, kita harus berhati-hati dengan kekayaan kita. Ini terutama berlaku untuk pulau-pulau kecil

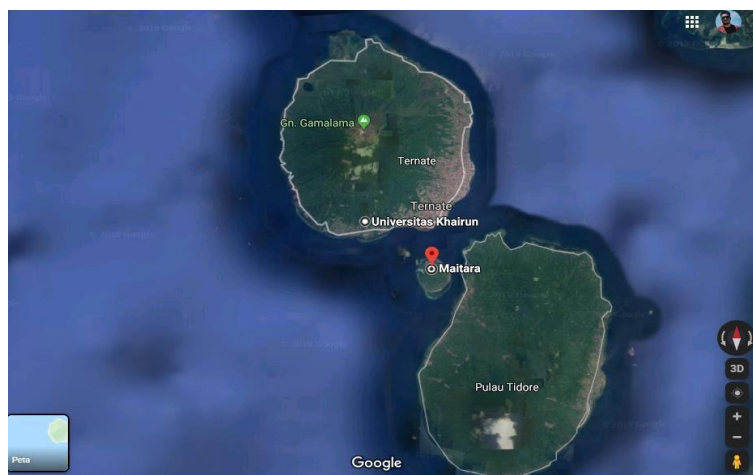
yang mudah tenggelam akibat pasang surut air laut dan dampak langsung atau tidak langsung dari aktivitas gunung api.

Dengan kondisi seperti ini, maka perlu adanya kesadaran pada masyarakat tentang bahaya dan dampak dari bencana dan infeksi penyakit menular karena sangat berbahaya bagi kesehatan manusia maupun lingkungan. Pembangunan kesehatan adalah upaya strategis yang penting bagi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara optimal. Setiap individu membutuhkan peningkatan kesadaran, keinginan, dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat. Bidang kesehatan dianggap paling efektif saat ini. Oleh karena demikian, kami terpanggil untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Karena ini perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman sedini mungkin tentang perilaku hidup bersih dan sehat, mitigasi bencana. Ada beberapa solusi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk melatih masyarakat dalam mencegah infeksi bakteri dan kuman, orang harus menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).
- b. Untuk menambah pengetahuan masyarakat dan pemahaman mereka tentang cara menangani bencana melalui penyediaan pendidikan literasi kebencanaan

Metode Pelaksanaan

Tim PKM Fakultas Kedokteran Universitas Khairun (FK Unkhair) Ternate melaksanakan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan dan tanggap bencana di Aula Ngusu Lenge Desa Maitara Tengah Kecamatan Tidore Utara. Minggu tanggal 23 Juli 2023 adalah tanggal kegiatan tersebut, pada jam 08.00-10.00 WIT yang berlokasi di Aula Kantor Desa Maitara Tengah Kota Tidore Kepulauan. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta dan dimulai dengan observasi oleh tim FK Unkhair dalam mengidentifikasi mitra. Selanjutnya, Tim mempersiapkan bahan materi dan perlengkapan yang akan digunakan selama PKM.



Gambar 1. Peta jarak Universitas Khairun – Pulau Maiara

Metode yang dipakai pada implementasi kegiatan PKM ini yaitu melakukan penyuluhan dan konseling terhadap mitra serta diskusi dengan warga yang ikut di kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini adalah upaya untuk membantu masyarakat memahami

problem solving kesehatan dan tanggap bencana sehingga mereka dapat mempertahankan kesehatan dan meminimalkan resiko bencana. Oleh karena itu, perlunya kesadaran dan mendorong kemandirian komunitas agar hidup sehat adalah salah satu upaya kesehatan pokok.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari proses pengabdian ini adalah dengan konsep partisipatif. Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan atau persitipasi yang terkait kepada kondisi lahirnya. Ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat antusias terlibat dalam program kegiatan PKM ini dan mengawasinya, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan, dengan menyumbangkan tenaga, pikiran, dan materi.

Program ini di mulai dengan tahap awal atau perencanaan dengan melakukan analisis situasi, pemetaan masalah, membuat proposal, berkomunikasi dengan Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM), dan melakukan survei awal dengan meminta izin pemerintah desa untuk melaksanakan kegiatan dan meminta Mitra untuk memberikan informasi kepada anggota dan masyarakat yang ingin berpartisipasi dalam program PKM. Setelah di sepakati bersama Mitra untuk waktu pelaksanaan kegiatan, Tim PKM menyiapkan materi penyuluhan dan melaksanakan edukasi kesehatan dan tanggap bencana pada masyarakat. Penyampaian materi penyuluhan dimulai dengan prolog moderator, yang menyampaikan biodata narasumber dan memberikan pendahuluan tentang materi yang akan dibahas. Selama sosialisasi berlangsung, moderator juga menjelaskan aturan pelaksanaan, dan peserta diminta untuk tetap tenang dan serius mengikutinya.



Gambar 2. Moderator dan pemateri Sedang Menyampaikan Proses Kegiatan

Dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang masalah kesehatan dan tanggap bencana, kegiatan ini merupakan pengabdian kepada masyarakat, untuk mengurangi kemungkinan bencana dan mempertahankan keadaan sehat. Kesehatan sangat penting untuk produktivitas manusia, dan komunitas yang sehat sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan ekonomi, dan berkembang dalam jangka panjang. " Bukan hanya kesehatan, tetapi juga mitigasi bencana, karena bencana biasanya mengakibatkan kehilangan nyawa dan dampak hilangnya materi,". Korban manusia akan merusak status kesehatan masyarakat serta menjadi rawan. Olehnya itu, Peertolongan korban bukan hanya harus dilakukan dalam keadaan darurat; perlu di garis bawah bahwa

upaya kesiapsiagaannya yang sedini juga dapat dilakukan untuk mengurangi jatuhnya korban jiwa yang banyak. Jika kesehatan dan mitigasi bencana menjadi dasar yang kuat, masyarakat yang sehat dan kuat akan terbentuk.



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dengan masyarakat

Masukan dari peserta yang menganggap kegiatan sosialisasi bermanfaat menunjukkan hasil penilaian mereka terhadap penyelenggaraan sosialisasi. Para peserta memperoleh banyak informasi baru tentang mitigasi bencana dan PHBS untuk meningkatkan derajat kesehatan. Peserta kegiatan menyadari bahwa kesiapsiagaan dan mitigasi bencana dapat menurunkan resiko kejadian bencana.

Kesimpulan

Pemberian materi pendidikan secara langsung ini memiliki respon yang positif, memungkinkan komunikasi dua arah antara peserta dan instruktur. Hasil kegiatan ini dievaluasi sebagai peserta memahami apa yang disampaikan. Melalui penyuluhan warga desa Maitara Kecamatan Tidore Utara mengetahui dan memahami langkah-langkah menghadapi kondisi darurat bencana dan Melalui penyuluhan warga desa Maitara Kecamatan Tidore Utara dapat mampu menerapkan PHBS di lingkungan masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Ucapan Terimakasih

Tim PKM Fakultas Kedokteran Universitas Khairun sangat berterima kasih kepada Universitas dan Dekan Fakultas Kedokteran karena telah mendukung dan memberikan anggaran PKM ini. Kami juga berterima kasih kepada Kepala Desa dan semua orang yang telah membantu kami dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

Gani, A. R. G., & Yusuf, I. Z. K. (2023). The Relationship between Disaster Knowledge and Disaster Preparedness Attitudes in Medical Students of Universitas Negeri Gorontalo. *Journal of Disaster Education Research and Management*, 2(2), 1–23.

- Kusyairi, A. (2019). Mitigasi Bencana Melalui Pengurangan Risiko Bencana Terhadap Kemampuan Tanggap Darurat Bencana Banjir. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 9(1), 81–85.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3258>
- Qurrotaini, L., Putri, A. A., Susanto, A., & Sholehuddin, S. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24853/an-nas.2.1.35-42>
- Sari, A. P., & Susilawati. (2022). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Masyarakat. *Florona Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 47–52.
- Sulistiarni, S. (2019). Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Pada Masyarakat Kelurahan Ujung. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 12. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.12-22>
- Sulistyowati, E. T. (2019). Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Pemberian Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan Pada Masyarakat di Dusun Mangir Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 1(1), 1–5.